

RESPON PENGUNJUNG TERHADAP PENGELOLAAN PARKIR DI PASAR SIMPANG BARU KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU

Oleh : Desma Hayati

desma.hayati@student.unri.ac.id

Dosen Pembimbing : Prof. Dr. H. Yusmar Yusuf, M.Psi

yusmaryusuf@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Kota Pekanbaru
Pekanbaru 28293, Telp / Fax 0761-63277

ABSTRAK

Adanya pasar simpang baru di Pekanbaru termasuk sebagai salah satu aspek kebutuhan yang sangat tinggi. Padatnya jumlah pengunjung yang berbelanja, menyebabkan timbulnya usaha parkir oleh masyarakat setempat yang mengambil badan jalan raya. Hal ini tentu saja menjadi masalah yang menarik untuk diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem pengaturan parkir dan mengetahui respon pengunjung terhadap aktivitas parkir Pasar Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi pada penelitian yaitu semua pengunjung yang datang ke pasar Panam dan menggunakan teknik kuota sampling dan isendental sampling karena tidak dapat dipastikan jumlah dari pengunjung yang datang ke Pasar. Data diperoleh melalui kuesioner, wawancara, dan observasi lapangan. Seluruh data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif deskriptif, dikelompokkan dalam tabel dan kemudian akan dideskripsikan untuk memberi penjelasan secara rinci. Hasil penelitian menunjukkan 100% responden menggunakan kendaraan pribadi. Terdapat 76% responden merasa kesulitan untuk mencari tempat parkir. Namun, semua responden pernah mendapatkan tempat parkir pada tepi jalan dan semua responden diketahui tidak nyaman memikirkan kendaraan mereka karena area parkir mengambil bahu jalan lebih kurang 1 meter. Diharapkan kepada Pemerintah Kota Pekanbaru agar lebih mengkondisikan keadaan parkir di Pasar Simpang Baru karena lahan parkir yang kurang memadai tersebut.

Kata kunci: Lahan Parkir, Pasar, Respon Pengunjung, Usaha Parkir

**VISITORS' RESPONSES TO PARKING MANAGEMENT AT SIMPANG BARU
MARKET TAMPAN DISTRICT PEKANBARU CITY**

By : Desma Hayati

desma.hayati@student.unri.ac.id

Supervisor : Yusmar Yusuf

yusmaryusuf@lecturer.unri.ac.id

Departemant of Sociology

Faculty of Social and Political Sciences

Universitas Riau

Bina Widya Campus, Jl. H.R. Soebrantas Km. 12.5 Simpang Baru

Pekanbaru 28293, Tel / Fax 0761-63277

ABSTRACT

The existence of simpang baru market in Pekanbaru is included as one aspect of the need which is very high. The dense number of visitors who shop, it causes the of parking efforts by the local community who take the highway body. This is certainly an interesting issue to research. This research aimed to find out the parking arrangement system and found out the buyer's response to Pasar Simpang baru parking activities in Simpang Baru Village, Tampan Kota, Pekanbaru. This research was descriptive quantitative research. The population was all buyers who came to the Pasar Simpang baru Panam, and used sampling quota and acindetal sampling techniques because it could not be ascertained the number of buyers who came to the Pasar Simpang Baru. The data was collected by questionnaires, interviews, and field observations. All the data was analysed by quantitatively descriptive, grouped in tables and then described to give a detailed explanation. The results showed 100% of respondents used a private vehicle. There were 76% of respondents felt it difficulty to find a parking space. However, all respondents once got a parking space on the side of the road and all respondents were known to be uncomfortable parking their vehicles because the parking area took the shoulder of the road approximately 1 meter. It was expected to the Pekanbaru City Government to better condition the parking conditions in The Pasar simpang baru because of the inadequate parking space.

Keywords: *Parking Area, Market, Response, Parking Business*

LATAR BELAKANG

Pasar adalah sebagai pelengkap kebutuhan konsumsi masyarakat kota yang sangat krusial. Perkembangan pasar modern yang semakin padat menyebabkan aktifitas ekonomi pasar tradisional tergeser. Meski tidak terlalu terlihat, kebutuhan masyarakat akan pasar ritel modern serta tradisional sama-sama tinggi. Meski segala kebutuhan pokok masyarakat dapat ditemukan di pasar ritel modern, namun harga murah yang disediakan pasar tradisional lebih menarik minat masyarakat kota.

Adanya pasar di Kota Pekanbaru termasuk sebagai salah satu aspek kebutuhan yang sangat tinggi. Setidaknya setiap kecamatan memiliki pasar tersendiri. Seiring tingginya tingkat kebutuhan masyarakat akan pasar pada kota Pekanbaru, dampak yang dihasilkan pasar setiap kecamatan juga meningkat dan bahkan tidak dapat diatasi. Salah satunya adalah sistem parkir pengunjung pasar. Fenomena ini juga terjadi pada salah satu pasar di Simpang Baru Kec. Tampan Kota Pekanbaru.

Di Kelurahan Simpang Baru, terdapat satu pasar mingguan yang disebut sebagai pasar selasa. Aktifitas terpadat pasar ini adalah pada hari selasa. Namun beberapa tahun terakhir, aktifitas padat pasar simpang baru hampir setiap hari.

Padatnya Kegiatan pasar ini dimulai sejak pagi hari hingga menjelang sore hari, pengunjung yang datang di pasar ini datang dari berbagai kalangan, mulai dari ibu-ibu sampai mahasiswa bahkan dari kalangan bawah ataupun atas yang berkunjung untuk berbelanja di pasar simpang baru ini.

Dari hasil observasi peneliti, tukang parkir di Pasar simpang baru berjumlah 18 orang. Yang terdiri dari penjaga parkir mobil dan parkir motor. Juru parkir selalu berdiri di badan jalan memberhentikan pengendara dan memaksa untuk parkir pada lahan parkir miliknya, padahal lahan parkir yang disediakan oleh juru parkir dipasar selasa tersebut sudah penuh bahkan hampir tidak bisa lagi motor atau mobil untuk masuk di area pakiran tersebut, tetapi masih saja juru parkir memaksa pengendara untuk memarkirkan kendaraan di tempat miliknya agar mendapat keuntungan. Adapula yang memarkirkan kendaraan pengunjung hampir ketengah jalan yang menyebabkan aktifitas pengguna jalan terganggu dan menyebabkan kemacetan yang begitu panjang. Alasan peneliti berminat guna melaksanakan penelitian ini adalah karena masalah parkir pasar tradisional adalah masalah yang penting dalam pengelolaan pasar. Baik oleh pemerintah maupun pedagang. Hal tersebut akan berdampak terhadap kenyamanan dan rasa keamanan

pengunjung ketika berbelanja Pasar simpang baru.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan fenomena yang disampaikan, berikut adalah batasan masalah yang akan diteliti:

1. Bagaimana sistem pengaturan parkir Pasar Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru?
2. Bagaimana respon pengunjung terhadap aktivitas parkir Pasar Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah yang diteliti, berikut adalah tujuan melakukan penelitian:

1. Untuk mengetahui sistem pengaturan parkir Pasar Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru?
2. Untuk mengetahui respon pengunjung terhadap aktivitas parkir Pasar Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru ?

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat secara teoritis yaitu dapat mengembangkan wawasan dan mendukung teori-teori yang sudah ada, diharapkan memberi mamfaat dan kontribusi bagi berbagi pihak, terutama pihak-pihak yang berhubungan seperti:

1. Manfaat teoritis

Memberikan pemahaman pada pengunjung dan pengelolaan parker di pasar Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

2. Manfaat praktis

a. Bagi penulis

Memperluas pengetahuan penulis ini dapat memberikan informasi mengenai aktivitas parkir di pasar simpang baru kecamatan Tampan kota Pekanbaru

b. Bagi Pemerintah (Dinas)

Memberikan sumbangih pemikiran dan masukan yang berguna bagi pihak DISHUB Kota Pekanbaru.

c. Bagi peneliti lainnya

Hasil penelitian ini di harapkan bermanfaat sebagai referensi bagi pihak yang ingin mengadakan penelitian sejenis di masa yang akan datang.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Respon

Soerjono Soekanto menyebut kata respon dengan kata *responder* yaitu perilaku yang memiliki konsekuensi dari perilaku sebelumnya. Ia mendefenisikan respon adalah interaksi antara individu dengan kelompok masyarakat, terlihat dari adanya aksi dan reaksi mengandung rangsangan dan respons (Soekanto).

Soemanto (2000.25) respon atau tanggapan adalah bayangan yang menjadi

kesan yang dihasilkan dari pengamatan, kesan tersebut menjadi isi kesadaran yang dapat dikembangkan dalam konteks pengalaman waktu sekarang serta antisipasi keadaan untuk dimasa yang akan datang.

Respon dalam prosesnya diawali dengan sikap individu guna bertindak jika dia menghadapi sebuah rangsangan. Maka berbicara respon ataupun tidak respon tidak bisa dilepaskan dari pembahasan sikap.

Ahmadi, respon merupakan deskripsi ingatan dari pengamatan dan objek yang sudah diamati yang tidak berada lagi pada waktu dan ruang pengamatan (Ahmadi, 2003). Menurut kartono (2014) respon adalah suatu jawaban khususnya atau jawaban bagi pertanyaan / satu kuesioner ataupun sebarang perilaku, baik yang kelihatan jelas ataupun lahiriah dan tersamar.

Perspektif Fungsional Dalam Melihat Model Pengelolaan Pasar

Teori sosiologi secara umum dapat dipilahkan kedalam dua kategori: tatanan makro (*macroscopic*) dan tatanan mikro (*microscopic*). Dalam konteks ini makro berarti luas, karena itu lebih banyak menekankan analisisnya pada tatanan sosial. Pada tatanan makro terdapat dua tradisi pikir yaitu tradisi konsensus dan tradisi konflik. Sedangkan pada tatanan

makro lebih memusatkan perhatian kepada perilaku individu dalam hubungan interpersonal. Teori pada tingkat mako (*stuktural*) dalam tradisi konsensus lazim dikenal pula dengan teori fungsionalisme stuktural (*stuctural functionalism*), (Sunyoto Usman, 2015:51). Apabila sebagian besar anggota masyarakat tidak setuju pada nilai tersebut, maka mudah diduga masyarakat itu akan sulit dipertahankan kelenggangannya. Situasi menjadi kacau. Dengan demikian, dalam teori ini konsensius terhadap nilai-nilai umum (seperti hukum) adalah suatu kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi (Sunyoto Usman, 2015:52-54).

Pengaturan Parkir

Direktor Jendral Darat dalam Raharjo (2011), parkir merupakan kondisi tidak Bergeraknya sebuah kendaraan yang sifatnya sementara, sedangkan berhenti merupakan kondisi tidak bergerak suatu kondisi sementara dengan pengemudi tidak meninggalkan kendaraan. Wilayah parkir merupakan wilayah yang mendayagunakan badan jalan menjadi fasilitas parkir serta ada pengendalian parkir dari parkir masuk. Berdasarkan peraturan daerah kota metro no 10 tahun 2008 yang dimaksud dengan parkir merupakan kondisi tidak Bergeraknya kendaraan yang sifatnya sementara, pola tata guna lahan penting untuk membuat biaya parkir, semakin

mendekati pusat kota, sehingga harga lahan akan naik pula dan menyebabkan harga fasilitas parkir bisa lebih mahal pada pusat kota. Pada pengelolaan retribusi parkir dibutuhkan sebuah kebijaksanaan dari pemerintah.

Hukum Sebagai Sarana Pengatur Perikelakuan

Hukum, menjadi sarana sosial engineering merupakan suatu sarana yang ditunjukkan guna mengubah perikelakuan masyarakat, selaras pada tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Salah satu permasalahan yang muncul didalam bidang ini adalah, jika terjadi suatu hal yang disebut dengan Gunnar Myrdal sebagai *softdevelopment* (Gunnar Myrdal 1968: Chapter 2 dan 18), yang mana hukum tertentu yang diciptakan akan diterapkan, ternyata tidak efektif. Gejala seperti itu akan muncul, jika terdapat suatu faktor yang menjadi penghalang. Faktor tersebut asalnya melalui penegak hukum, pembentuk hukum, pencari keadilan, ataupun golongan lainnya dalam masyarakat. Jika hukum sebagai sarana yang dipilih guna mewujudkan tujuan tersebut, maka prosesnya bukan hanya terhenti dalam pemilihan hukum menjadi sarana saja. Kecuali wawasan yang mantang terkait sifat hakikat hukum, perlu dipahami pula yaitu batas dalam pemakaian hukum yang menjadi sarana

guna mengatur maupun mengubah perilaku masyarakat. Karena, sarana yang membatasi capaian tujuan, sementara tujuan menetapkan sarana apakah yang tepat dipergunakan. Ada suatu alat komunikasi, adalah salah satu syarat untuk pelebagaan dan penyebaran hukum. Komunikasi tersebut bisa dilaksanakan dengan formal yakni lewat sebuah prosedur yang terorganisir secara resmi. Selain itu, terdapat pula prosedur informal yang sifatnya tidak formal. Ini yang termasuk batas dalam pemakaian hukum yang merupakan sarana pengatur dan pengubah perikelakuan.

Kaidah-Kaidah Sosial Dan Hukum

Pergaulan hidup manusia diatur oleh sejumlah macam norma ataupun kaidah, hakikatnya tujuannya agar menciptakan kehidupan bersama yang aman dan tertib. Pola pikir manusia memberi pengaruh pada sikap yang merupakan kecenderungan guna melaksanakan ataupun tidak melaksanakan suatu hal pada benda, manusia ataupun keadaan. Sikap manusia selanjutnya menciptakan kaidah, karena manusia memiliki kecenderungan guna hidup pantas serta teratur. Disatu pihak kaidah ini ada yang mengatur manusia, dan mencakup kaidah kesusilaan dan kepercayaan. Kaidah kesusilaan tujuannya supaya kehidupan manusia berakhlak

ataupun memiliki hati nurani bersih. Kaidah kepercayaan memiliki tujuan guna meraih kehidupan yang beriman. Di lain pihak, ada kaidah-kaidah yang mengatur kehidupan antarmanusia dan antarpribadi yang terdiri dari kaidah kesopanan dan kaidah hukum. Kaidah kesopanan tujuannya supaya pergaulan hidup terjadi dengan menyenangkan, sementara kaidah hukum memiliki tujuan guna meraih kedamaian pada pergaulan manusia. Menurut sosiologis adalah gejala yang lazim, bahwasanya akan terdapat perbedaan di antara kaidah hukum di satu pihak dengan perilaku yang riil. Hal ini terutama disebabkan peraturan hukum adalah patokan terkait perilaku yang diharapkan pada hal tertentu yang termasuk abstraksi dari pola perilaku. Setiap masyarakat membutuhkan sebuah mekanisme pengendalian sosial supaya segala sesuatunya berjalan dengan tertib. Yang dimaksudkan dari mekanisme pengendalian sosial adalah semua hal yang dilaksanakan guna melakukan proses yang disusun ataupun tidak disusun dalam mengajak, mendidik, bahkan memaksa warga masyarakat untuk mengadaptasikan diri dengan kaidah nilai kehidupan masyarakat bersangkutan (J.S. Roucek 1951:3).

Jenis Penelitian

Permasalahan yang akan dikaji merupakan masalah yang bersifat sosial dan dinamis. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif untuk menentukan cara mencari, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data hasil penelitian tersebut. Penelitian kuantitatif ini dapat digunakan untuk memahami interaksi sosial, misalnya dengan wawancara mendalam sehingga akan ditemukan pola-pola yang jelas.

Menurut (Moleong:2014:6) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, dan dengan cara ilmiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Pasar Simpang Baru. Pasar Simpang Baru Kec. Tampan Kota Pekanbaru. Penelitian dilakukan di Pasar dengan beberapa alasan, yaitu aktivitas pasar Selasa sangat padat, dampak dari kepadatan aktivitas pasar menyebabkan terambilnya bahu jalan untuk lahan parkir sehingga menimbulkan keresahan bagi pengguna jalan.

Jenis dan Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini terbagi menjadi dua hal, yaitu meliputi data yang bersifat primer dan sekunder.

a. Data Primer

Data primer didapatkan dari kajian langsung di lapangan dengan menggunakan beberapa ketentuan seperti pengamatan, pemahaman terhadap kondisi responden, dan pengisi kuesioner dengan responden yang telah dipilih. Data primer yang dikumpulkan terdiri dari penjelasan terhadap aktivitas Pasar Simpang baru.

b. Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang telah tersedia sebelumnya yang mendukung penelitian ini, yaitu data yang didapatkan peneliti melalui Dinas Pasar Simpang Baru Pekanbaru, Kantor Lurah Simpang Baru dan Kantor Camat Tampan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipakai adalah dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Seluruh data yang sudah dikumpulkan dilapangan akan di susun secara sistematis, dikelompokkan dalam tabel dan kemudian akan dideskripsikan untuk memberi penjelasan yang menyeluruh mengenai hal-hal yang menjadi pokok permasalahan penelitian.

GAMBARAN UMUM PENELITIAN

Profil Pasar Simpang Baru Panam

Pasar Simpang Baru Panam adalah salah satu pasar yang berada di Kec. Tampan kota pekanbaru, pasar ini berdiri sejak tahun 1998 yang berada di jalan HR.Soebrantas/Pekanbaru-Bangkinang yang masuk dalam wilayah Kelurahan Tuah Karya. Bila ditinjau berdasar letak posisi, Pasar Simpang Baru Panam terletak di posisi yang sangatlah strategis yakni ada di perbatasan Kota Pekanbaru dan Kota Kampar serta dekat pula dengan perbelanjaan modern.

Pasar Simpang Baru Panam Pekanbaru sebelum dijadikan salah satu pasar tradisional pada kota Pekanbaru, awalnya hanya berbentuk pasar lingkungan kecamatan yang memiliki sarana prasaran terbatas, yakni seperti los, kios, serta kaki lima, guna memenuhi warga sekitar dan di bawah kewenangan Kec. Tampan. Tetapi seiring perkembangan Kota Pekanbaru, dengan sendirinya Pasar Simpang Baru Panam mengalami perkembangan juga menjadi pasar seperti yang ada saat ini. Hal itu sangatlah membantu untuk memenuhi kebutuhan warga yang kian tinggi jumlahnya.

Geografis Pasar Simpang Baru

Secara Geografis, Pasar Simpang Baru berada kelurahan Tuah Karya merupakan salah satu kelurahan yang terletak di kecamatan Tampan. Kelurahan

Tuah Karya ini memiliki luas wilayah 23,59 km serta 4568 kepala keluarga (KK) dengan warga 43.808 jiwa. Terdiri dari 21.326 laki-laki dan 22.482 perempuan. Luas tanah yang kurang lebih 140 M².

Profil Kelurahan Simpang Baru

Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru merupakan salah satu dari 12 kecamatan yang terdapat pada Kota Pekanbaru, yang pada mulanya merupakan wilayah dari kabupaten Kampar. Kemudian pada tahun 1987 status wilayah ini berubah masuk ke dalam wilayah Kota Pekanbaru. Kecamatan Tampan adalah salah satu kecamatan baru yang merupakan realisasi pelaksanaan PP No. 19 tahun 1987 terkait perubahan batas wilayah Kotamadya Daerah Tingkat II Pekanbaru dengan Kabupaten Kampar tanggal 14 Mei 1988 memiliki luas wilayah dibawah 199.792 km².

Profil Kecamatan Tampan

Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru ialah salah satu kecamatan yang dibentuk berdasar PP.No.19 Tahun 1987, terkait perubahan batas antara Kota Pekanbaru dan Kab. Kampar tanggal 14 Mei 1988 memiliki luas wilayah ± 199.792 KM².

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sistem Pengaturan Parkir Simpang Baru

1. Diatur Oleh Dinas Perhubungan
Pengelolaan parkir pasar yang baik adalah manajemen yang baik antara kepentingan pihak yang ikut serta pada sistem tersebut. Mengenai sistem pengaturan parkir di pasar Simpang Baru ini adalah dikelola langsung oleh dinas perhubungan (DISHUB) kota Pekanbaru.
2. Diatur Oleh Kelompok Masyarakat Setempat
Parkir di pasar Simpang Baru tidak hanya diatur oleh pihak pemerintah kota Pekanbaru, Namun juga diatur oleh kelompok masyarakat setempat umumnya berasal dari masyarakat dan rukun tangga disekitar.
3. Diatur Oleh Aksi Individu
Pengelolaan parkir oleh aksi individu di sini maksudnya adalah parkir pasar dikelola oleh anggota masyarakat yang mana uang hasil parkir tersebut di peruntukkan untuk mereka sendiri.

Respon Pengunjung Terhadap Aktivitas Parkir di Pasar Simpang Baru

1. Kendaraan Pembeli Terjaga

Adanya bermacam-macam jenis pengelolaan parkir di pasar Simpang Baru menimbulkan pro dan kontra. Namun bagi pengunjung kebanyakan merasakan adanya manfaat sekalipun masalah yang ditimbulkan dari aktivitas parkir di pasar Simpang Baru tersebut. Salah satunya ialah kendaraan pribadi pengunjung terjaga selama berbelanja.

2. Memudahkan Pembeli Memarkirkan Kendaraan

Berdasarkan data temuan penelitian bahwa 76% responden menyatakan bahwa sangat sulit untuk mencari lokasi parkir di pasar Simpang Baru pada saat jam-jam tertentu bahkan tidak jarang pengunjung menunggu lama untuk mencari terlebih dahulu tempat parkir yang kosong.

3. Lokasi Parkir Menghalangi Aktivitas Pengunjung

Aktivitas belanja adalah proses transaksi yang dilakukan manusia antara penjual dan pembeli yaitu dengan menukar antara uang dan barang. Aktivitas ini disebut aktivitas jual beli. Di pasar Simpang Baru banyak pedagang yang berjualan dikawasan parkir dan badan jalan sehingga baik aktivitas pengunjung dan lalu lintas

sangat bersinggungan. Hal ini menyebabkan kesemrawutan dan mengurangi rasa nyaman saat ke pasar. Dan hampir semua responden pernah mengalami berdesakan dengan aktivitas parkir saat ke pasar Simpang Baru.

4. Lokasi Parkir Mengambil Bagian Badan Jalan

Masalah utama dari pengelolaan pasar yang hingga saat ini belum terselesaikan dengan baik adalah masalah tata kelola parkir pengunjung. Pemandangan yang dilihat dari pasar Simpang Baru sangat banyak para tukang parkir yang menjadikan lahan parkir sebagai tempat untuk mencari rezeki meskipun tindakan tersebut bertentangan dengan hukum lalu lintas yang berlaku. Hampir semua pengunjung pernah mendapatkan lokasi parkir kendaraan dibagian tepi jalan.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang telah dilakukan telah dianalisis sesuai dengan metode penelitian yang digunakan, sebagai berikut adalah beberapa kesimpulan dari temuan penelitian:

1. Dari penelitian yang dilakukan diketahui bahwa terdapat beberapa

sistem pengaturan parkir pasar Simpang Baru, yaitu sebagai berikut:

a. Diatur oleh Dinas perhubungan (DISHUB)

Penelitian menemukan bahwa parkir yang ada di pasar simpang baru di kelola oleh Dinas Perhubungan. Letak parkir simpang baru terletak di depan kantor UPTD pasar simpang baru dan di samping kantor UPTD pasar simpang baru, namun oeh pedagang ruang yang disediakan untuk parkir pengunjung tersebut dijadikan sebagai tempat berdagang.

b. Diatur oleh kelompok masyarakat setempat.

Penelitian menemukan beberapa masyarakat yang berbentuk kelompok sendiri untuk membuat lahan parkir disekitaran wilayah masjid Al Ikhlas tepat disebalah pasar Simpang Baru.

c. Diatur oleh aksi individu

Aksi individu yang membuka lahan parkir dikwasan pasar Simpang Baru adalah aksi individu yang mengambil bahu jalan lebih kurang 1 meter untuk tempat parkir.

2. Penelitian juga menemukan bahwa respon pembeli terhadap aktivitas

parkir pasar Simpang Baru adalah sebagai berikut:

a. Kendaraan pribadi pembeli terjaga

Pada penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa 100% responden menggunakan kendaraan pribadi lepsara. Penelitian menemukan, karena sudah merasa aman memarkirkan kendaraannya dan percaya pada tukang parkir yang bertugas., 70% responden selalu memarkirkan kendaraannya pada tempat yang sama.

b. Memudahkan pembeli dalam memarkirkan kendaraan

Penelitian menemukan 76% responden merasa kesulitan untuk mencari tempat parkir.

c. Lokasi parkir menghalangi altivitas pembeli

Penelitian juga menemukan bahwa semua jaraknya terlalu dekat demgan jalan raya, namun karena penjual di pasar selasa berjualan hingga ke tepi jalan membuat 100% responden merasa nyaman karenanya.

d. Lokasi parkir mengambil bagian jalan raya

Penelitian menemukan bahawa semua responden pernah mendapatkan tempat parkir pada

tepi jalan dan semua responden diketahui tidak nyaman memikirkan kendaraan mereka karena area parkir mengambil bahu jalan lebih kurang 1 meter.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, maka berikut merupakan sejumlah saran yang bisa diberikan oleh peneliti:

- i. Kepada pemerintah kota pekanbaru, diharapkan agar lebih mengkondisikan keadaan parkir di pasar Simpang Baru karena lahan parkir di ambil dari baru jalan dan menyebabkan aktivitas lalu lintas menjadi macet serta pembeli jadi tidak nyaman karena memikirkan kereka tepat di bahu jalan.
- ii. Kepada oknum parkir yang menggunakan bahu jalan, sebaiknya mengkondisikan kembali lahan parkir yang digunakan. Karena aktivitas parkir yang menggunakan bau jalan tersebut akan berdampak tidak baik bagi aktivitas lalu lintas dan begitu juga aktivitas jual beli.

DAFTAR PUSTAKA

Adi Sasmita, Raharjo. 2011. *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Ahmadi, Abu. 2003. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Kartono Dan Kartini. 2014. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta; PT Raja Grafindo persada

Mydral Gunnar. 1968. *Asian Drama in Inquiry Into The Poverty of Nation*. Volume III, Pinguin Books Ltd, Hagrmondworth

Moleong, Lexy. 2014 *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi Revisi*. Jakarta: Remaja Rosda Karya.

S. Roucek, Joseph dan Ronald L. Warren 1951. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Bina Aksara.

Sarwono. 2000. *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sarwono, Sarlito. 1995. *Psikologi Lingkungan*. Jakarta: Grasindo

Soekanto, Soerjono. 1993. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Soekanto, Soerjono. 2000. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Usman, Suntoyo. 2015. *Esai-Esai Sosiologi Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Skripsi

Arisandi M. Darmanto & Tri Priangkoso.
2012. *Analisa Pengaruh Bahan Dasar Pelumas Terhadap Viskosita Pelumas dan Konsumsi Bahan Bakar*. Universitas Wahid Hasyim. Semarang.

Yani, Muhammad. 2012. *Respon Masyarakat Terhadap Pelayanan Program Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas) dirumah Sakit umum daerah dr.H. Yullidin Away Tapak Tuan Kabupaten Aceh Selatan*. Universitas Teungku Umar

Jurnal

Guna, Juliarta,ida bagus darsana. 2016. *Analisi efek aktivitas revitalisasi pasar tradisional dan dampaknya terhadap pengelolaan pasar, jumlah pengunjung dan pendapatan pedagang*. Jurnal ekonomi pembangunan universitas udayana. Vol 5. No 1.

Syarifuddin, didin.2018. *Pasar Tradisional Dalam Prespektif Nilai Daya Tarik Wisata (studi tentang pasar pagi Monju Kota Bandung*. Jurnal manajemen resoret dan leisure. Vol. 15, No 1.